

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah meningkatnya tekanan darah di atas nilai normal yaitu 140/90 mmHg, yang berpotensi meningkatkan resiko angka kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) (Wati *et al.*, 2023). Menurut Riskesdas (2018) kasus hipertensi berjumlah 63.309.620 orang dan angka kematian yang disebabkan oleh hipertensi sebesar 427.218 orang. Tekanan darah tinggi (hipertensi) sering disebut “*The Silent Killer*” karena penderitanya sering tidak menyadari gejala yang terjadi. Angka kejadian hipertensi cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya umur (Elvira *et al.*, 2024).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa diperkirakan pada tahun 2024 sebanyak 1,4 miliar orang dewasa berusia antara 30 hingga 79 tahun di seluruh dunia yang menderita hipertensi, atau sekitar 33% dari populasi usia tersebut. Dari jumlah tersebut, sekitar 600 juta orang (44%) tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi, sementara itu sekitar 630 juta orang (44%) telah terdiagnosis dan mendapatkan pengobatan, dan hanya sekitar 320 juta orang (23%) yang dapat mengontrol tekanan darahnya.

Berdasarkan laporan tahunan Indonesia Renal Registry (IRR), prevalensi hipertensi dengan PGK pada tahun 2015 sebesar 50% dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 mencapai 51% keadaan tersebut stabil sampai tahun 2018 (Arub and Siyam, 2024). Data Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi PGK pada penderita hipertensi di Indonesia dengan total populasi 11.405 penderita hipertensi, sebanyak 63 (0,5%). Menurut kemenkes (2017), kelompok usia 31-44 tahun (31,6%), kelompok usia 45-54 tahun (45,3%) dan usia 55-64 tahun (55,2%). Salah satu faktor resiko penyakit ginjal kronis adalah jenis kelamin. Penderita hipertensi yang berjenis kelamin wanita lebih mungkin terkena PGK daripada pria (Arub and Siyam, 2024). Salah satu tes yang digunakan untuk menilai adanya kerusakan fungsi ginjal adalah pemeriksaan kadar kreatinin. Pemeriksaan kadar kreatinin dapat menilai kemampuan

glomerulus dalam menyaring zat beracun dan produk metabolisme tubuh (Fitriany *et al.*, 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahayu dan Indriyani (2021) mengenai gambaran kadar kreatinin pada penderita hipertensi di Rumah Sakit Dr. Abdul Radjak Salemba tahun 2021 didapatkan bahwa 40 sampel, yang memiliki hasil tidak normal sebanyak 15 pasien (37,5%). Berdasarkan kelompok usia, pasien yang berusia >59 tahun mengalami peningkatan kadar kreatinin yaitu sebanyak 7 orang (17,5%). Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 22 pasien (55%) berjenis kelamin laki – laki. Sementara itu, berdasarkan pasien yang telah lama menderita hipertensi lebih dari 5 tahun, mengalami peningkatan kadar kreatinin tercatat sebanyak 8 orang (20%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurhayati *et al.*, (2022) mengenai kadar kreatinin pada lansia yang menderita hipertensi di RS bhayangkara Palembang tahun 2022 didapatkan bahwa 151 sampel, yang memiliki hasil tidak normal 82 pasien (54,3%) dan hasil normal 69 pasien (45,7%). Berdasarkan kelompok usia pasien yang berusia ≥ 90 tahun mengalami peningkatan kadar kreatinin yaitu sebanyak 3 pasien (100%). Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 35 pasien (53,8%) berjenis kelamin laki – laki, sedangkan pada perempuan sebanyak 42 pasien (48,8%). Sementara itu, berdasarkan pasien yang telah lama menderita hipertensi yang berisiko ≥ 2 tahun yaitu 64,6% dan yang tidak berisiko ≤ 2 tahun yaitu 42,0%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amalia *et al.*, (2023) mengenai gambaran kadar kreatinin pada penderita hipertensi di rumah sakit islam siti khadijah palembang tahun 2023 didapatkan 100 sampel, yang memiliki hasil tidak normal sebanyak 53 pasien (53,0%) dan hasil normal sebanyak 47 pasien (47,0%). Berdasarkan kelompok usia pasien yang berisiko berusia ≥ 40 tahun sebanyak 48 pasien (53,9%) dan yang tidak berisiko berusia ≤ 40 tahun sebanyak 5 pasien (45,5%). Berdasarkan hipertensi tipe I sebanyak 35 pasien (66,0%) dan hipertensi tipe II sebanyak 18 pasien (34,0%).

Puskesmas Sentosa Baru, lokasinya berada di kelurahan Sei Kera Hilir I tepatnya di Jl. Sentosa Baru, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT. Puskesmas Sentosa Baru pada tahun

2026 bulan januari sampai maret terdapat sebanyak 216 penderita hipertensi. Tingginya jumlah penderita hipertensi menunjukkan bahwa penyakit tersebut menjadi masalah yang cukup besar di wilayah puskesmas tersebut. Oleh karena itu, UPT. Puskesmas Sentosa baru menjadi lokasi yang tepat untuk melakukan penelitian mengenai gambaran kadar kreatinin pada penderita hipertensi, untuk memberikan informasi tentang gangguan fungsi ginjal pada penderita hipertensi yang melakukan pengobatan di puskesmas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas maka dirumuskan masalah “Bagaimana gambaran kadar kreatinin pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar kreatinin pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kadar kreatinin pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan berdasarkan Usia.
- b. Untuk mengetahui kadar kreatinin pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan berdasarkan Jenis Kelamin.
- c. Untuk mengetahui kadar kreatinin pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan berdasarkan Lama Menderita.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Gambaran Kadar Kreatinin Pada Penderita Hipertensi.

2. Bagi Akademik

Dapat menjadi daftar pustaka ilmiah bagi akademik dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan dan informasi pada masyarakat terkait Gambaran Kreatinin Pada Penderita Hipertensi.